

Pendampingan Implementasi Sistem Blok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Labuapi

¹Irmawati M. Banmalei, ²Siti Sanisah

¹Geografi/Pendidikan Geografi, Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email : banmaleiirma@gmail.com,

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 13-01-2025

Revised : 20-02-2025

Accepted : 23-03-2025

Online : 25-03-2025

Keywords:

Implementation of Block System;
Increasing Learning Motivation:
students..

ABSTRACT

Abstract: *The block system is a grouping of effective study hours in a summarized time unit that allows students to follow and receive learning materials optimally and completely. The achievement of educational goals cannot be separated from optimal learning. Learning in vocational schools adheres to the principle of mastery learning to be able to master attitudes, knowledge, and skills in order to obtain optimal results. The implementation of this activity is carried out directly at school, namely mentoring in learning, discussion, and educating students. Then in the implementation of learning based on this block system, students tend to be lazy in learning. This was directly observed by the author. This service article is a type of research used to collect data using the secondary method. Sufficient time will make students more focused so that students can easily understand and explore the material. Thus, students can learn thoroughly both in terms of major and non-major subjects. Therefore, the provision of sufficient learning time greatly influences the mastery of material and knowledge which is marked by increased student learning achievement. For the use of the block system is very good but there are still things that need to be considered so that the results obtained can be maximized. One of the things that must be considered is the background and enthusiasm of the students themselves.*

Keyword: *Implementation of Block System; Increasing Learning Motivation: students.*

Abstrak: Sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang optimal. Pembelajaran di SMK menganut prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) untuk dapat menguasai sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skills) agar mendapatkan hasil optimal. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung di sekolah, yaitu pendampingan dalam pembelajaran, diskusi, dan mendidik para murid. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem blok ini, siswa cenderung malas dalam pembelajaran. Adapun hal ini langsung di amati oleh penulis. Artikel pengabdian ini jenis penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode sekunder. Waktu yang cukup akan membuat siswa lebih fokus sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mendalami materi. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan tuntas baik itu dalam hal mata pelajaran jurusan maupun non-jurusan. Oleh karena itu, penyediaan waktu pembelajaran yang cukup sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi dan pengetahuan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Untuk penggunaan sistem blok sudah sangat baik namun masih ada yang perlu diperhatikan sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah latar belakang dan semangat siswa itu sendiri.

Kata kunci: *Implementasi Sistem Blok; Meningkatkan Motivasi Belajar; siswa.*



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.777>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

----- ↗ -----

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menengah kejuruan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (Apriyanto et al. 2017)

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu (Ramadina and Hadi 2015).

Dasar Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari dua aspek: pendidikan sebagai praktik dan pendidikan sebagai teori. Pendidikan didefinisikan sebagai teori, yaitu sekumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan, dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang berasal dari pengalaman (empiris) maupun dari hasil perenungan yang memotivasi. Pendidikan sebagai praktik mencakup sekumpulan kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan membantu siswa mengubah perilaku mereka. Kedua memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Teori membentuk praktik, dan praktik membentuk teori. Perubahan dalam praktik dapat mempengaruhi (Ramadina and Hadi 2015)

Metode pembelajaran praktis digunakan dalam proses pembelajaran teknik dan kejuruan untuk menemukan inti materi pelajarannya. Untuk mendukung

pembelajaran teknik kejuruan, diperlukan fasilitas Bengkel Kerja SMK yang memadai. Pada dasarnya, bengkel kerja SMK adalah tempat untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan benda kerja, perawatan dan perbaikan, serta pengujian teori yang valid dengan dukungan infrastruktur dan peralatan yang lengkap. Bengkel Kerja SMK membutuhkan manajemen yang teratur dan terorganisir untuk setiap kegiatan, sehingga bengkel dapat ditata dan beroperasi secara optimal. (Ramadina and Hadi 2015)

Keberhasilan akan tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang optimal. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran: (1) *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi: (2) *Individualized learning* yaitu pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu. (Sudira, 2016). (Mataram and Munawarah n.d.)

Pengertian Motivasi Belajar Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan. Sardiman, (2016 : 73) Menurut Rianto, (2005 : 53) Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Santrock, (2008 :476) Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya.

Menurut James O.Whittaker, dalam Sadriman, 2016 :73 menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. (Laka, Burdam, and Kafiar 2020)

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Schott dalam Majid (2011) tentang dampak *block scheduling* yaitu: 1). waktu proses belajar mengajar yang lebih lama membuat pendidik atau guru dapat menggunakan metode pembelajaran

yang inovatif dan strategi pembelajaran yang bervariasi; 2). waktu proses belajar mengajar lebih lama yang berlangsung sehari tatap muka membuat kehadiran

Peserta didik semakin meningkat; 3). Waktu proses belajar mengajar yang lebih lama menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan pengembangan materi jadi lebih dalam; 4). Waktu proses belajar mengajar yang efektif dan lebih lama dikarenakan terbuangnya waktu untuk membuka pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran beserta aturan, serta rutinitas lain seperti absensi dikurangi karena jadwal pertemuan tatap muka yang lebih sedikit; 5). Peserta didik tidak terbebani dengan mata pelajaran yang bervariasi (Gatiningsih and Suhartini 2020)

B. METODE PELAKSANAAN

Tertuju kepada peserta didik SMKN I LABUAPI kemudian fokus kepada peningkatan motivasi belajar sehingga diterapkan system blok dan setelah dijalankan system tersebut

Pelaksanaan kegiatan ini lakukan secara langsung dan memantau penerapan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, berbagai kegiatan di lakukan yaitu pendampingan dalam pembelajaran, diskusi, dan mendidik para murid untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis system block ini, peserta didik cenderung malas dalam proses pembelajaran. Adapun hal ini langsung di amati oleh penulis.

Pada jurnal pengabdian ini jenis penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode sekunder. Dimana metode sekunder ini merupakan data-data pemetode observasi yaitu penulis langsung memantau setiap kegiatan pembelajaran di sekolah SMKN 1 LABUAPI

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Proses pembelajaran yang di lakukan selama mengikuti program asistensi mengajar di SMKN 1 Labuapi yaitu menggunakan *system block* yang dimana itu semua bertujuan untuk para murid lebih fokus terhadap mata pelajaran mereka yaitu antara mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran non kejuruan. Kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan ketika didalam kelas yaitu: (1) guru melakukan kegiatan awal seperti memberi salam, doa, dan memberi apresiasi kepada para murid serta motivasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan; (2) guru memberikan pretest terlebih dahulu, kemudian menyampaikan materi tentang yang akan dibahas pada hari itu; (3) guru membimbing siswa untuk mempelajari dan mengidentifikasi materi yang dibahas pada hari itu; (4) guru meminta siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami; (5) guru sesekali bertanya kepada siswa untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan; (6) guru mereview materi yang telah diberikan kepada siswa; (7) guru

mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya; (8) guru kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan salam. (Pertwi et al. 2023)

Sistem Blok memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) waktu pembelajaran anak menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas (Suwati, 2008); (2) memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari materi secara mendalam (Marshak, 1998) (3) dengan sistem blok yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pembelajaran dan untuk memeriksa serta mengevaluasi kembali praktik. Blok waktu yang lebih panjang memungkinkan dilakukannya pembelajaran yang mendalam, seperti proyek siswa secara individu, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan kerja tatap muka antara guru-guru dan siswa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang cukup akan membuat para murid lebih fokus dalam mempelajari konsep-konsep yang ada sehingga para murid dapat dengan mudah memahami dan mendalami materi seutuhnya yang disampaikan tanpa merasa terganggu, dengan demikian siswa dapat belajar dengan tuntas baik itu dalam hal mata pelajaran jurusan maupun non jurusan. Oleh karena itu, penyediaan waktu pembelajaran yang cukup sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi dan pengetahuan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

2. Pendampingan Implementasi Penerapan Sistem BLOK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang profesional, memiliki ketrampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Di era globalisasi seperti saat ini untuk memajukan dunia usaha dan dunia industri dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin serta tanggung jawab sehingga dapat mengisi, memperluas serta menciptakan lapangan pekerjaan. Mata pelajaran praktik kerja bengkel yang diadakan di SMK guna mempersiapkan SDM yang berkompeten pada bidangnya. Untuk menunjang kesiapan siswa dalam dunia kerja, sarana praktikum kerja bengkel dan waktu pengajaran disesuaikan dengan kondisi didunia kerja agar siswa dapat beradaptasi ketika memasuki dunia kerja. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Mata pelajaran praktik kerja bengkelan merupakan salah satu cara mempersiapkan peserta didik dalam melatih keterampilan. Pada proses pembelajaran, peserta didik diberikan job sheet untuk melatih keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun ada beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran, salah satunya minat belajar siswa yang belum optimal. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang yang mendorongnya tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Dalam proses pembelajaran, minat belajar sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat belajar maka peserta didik tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya dan

proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan kondusif. (Magelang n.d.)

a. Melalui Proses pembelajaran Bervariasi

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode dan strategi agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa bentuk variasi dalam pembelajaran meliputi penggunaan diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), serta pemanfaatan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan metode yang bervariasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam proses belajar (Hsb, Syafitri, and Gusmaneli 2024). Selain itu, variasi dalam pembelajaran juga membantu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda—baik visual, auditori, maupun kinestetik—sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, kurikulum, dan tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Ashar et al. (2024) menekankan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif melalui penggunaan metode yang variatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga lebih bermakna, membangun kreativitas, serta meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang. (Martiani Situmeang et al. 2024)



Gambar 1 .proses belajar mengajar di kelas

Menurut Slameto (2010:54).mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan). Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) dan faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah prasarana dan

sarana sekolah, waktu pengajaran, standar penilaian, keadaan gedung, dan tugas sekolah). Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, salah satunya waktu pengajaran atau waktu pembelajaran. Waktu pengajaran yang dimaksud adalah waktu yang berperan dengan model penjadwalan pelajaran sekolah.

Menurut Martinis Yamin(2008:173) dalam penyusunan kurikulum disebutkan bahwa kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain. Sekolah dapat menentukan alternatif model penjadwalan yang tepat agar didapatkan pembelajaran yang lebih efektif. Beberapa sekolah kejuruan mengikuti jadwal belajar dalam blok waktu. Distribusi waktu belajar dalam blok waktu adalah 1 satu minggu mata pelajaran teori dan 1 minggu mata pelajaran pelajaran praktis. Menggunakan pembelajaran blok pada tahun 2008, waktu yang sangat efektif diterapkan pada sekolah kejuruan topik lokakarya praktis karena bahan pelajaran yang diberikan oleh guru langsung dipraktikkan oleh siswa. Namun ada kekurangan dalam pembelajaran waktu blok pada mata pembelajaran lainnya yaitu dengan pembelajaran yang berlangsung lama membuat siswa bosan, siswa tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran dan minat belajar siswa menurun.(Pertiwi et al. 2023) Siswa juga masih bergurau dalam mengikuti pembelajaran, sehingga banyak waktu pembelajaran praktik yang terbuang sia-sia. Dalam pembelajaran praktik kerja bengkel, kelengkapan sarana praktik dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran praktik tersebut. Sarana praktik merupakan bagian penting dalam mempersiapkan siswa melatih keterampilan untuk menghadapi dunia kerja. Sarana praktik yang lengkap dapat memaksimalkan kemampuan siswanya sesuai dengan program studi yang dipelajari. Kelengkapan sarana praktik pada SMK diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional No 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan

Dari observasi yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar, proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan kondusif. SMKN 1 Labuapi dalam pembelajaran sudah menggunakan jadwal waktu blok atau pembelajaran sistem blok. Pembelajaran sistem blok sangat cocok diterapkan pada pembelajaran praktik karena pembelajaran berlangsung lebih lama sehingga siswa dapat menyelesaikan job sheet dalam sekali pertemuan. Dengan pembelajaran yang lebih lama, siswa dapat langsung mempraktikkan pembelajarn teori yang di jelaskan langsung oleh guru. Namun ada kekurangan dalam penerapan pembelajaran sistem blok yaitu dengan waktu yang lama siswa menjadi mudah bosan, siswa tidak berkonsentrasi memperhatikan pembelajaran, dan minat untuk mengikuti pembelajaran menurun. Pada saat berinteraksi dengan siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu kelengkapan sarana praktik kerja bengkel. Kelengkapan sarana praktik tidak terlalu mempengaruhi pembelajaran praktik kerja bengkel. Namun pada saat berlangsungnya pembelajaran praktik siswa menunjukkan menurunnya minat belajar dan lebih banyak bergurau dengan peserta didik lainnya.

Masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran ini meliputi: (1) Masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sistem blok yang berkaitan dengan menurunnya minat belajar siswa; dan (2) Masalah yang berkaitan dengan perlengkapan sarana praktik yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa peranan pembelajaran sistem blok dan kelengkapan sarana praktik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran praktik kerja bengkel di program keahlian di SMK Negeri 1 Labuapi dalam Sistem blok dalam pembelajaran, di mana mata pelajaran diajarkan dalam waktu yang lebih panjang dalam satu sesi, memiliki kelebihan seperti mendalami materi dan memberi waktu lebih untuk praktik. Namun, dalam beberapa kasus, sistem ini justru dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Beberapa penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) **Keletihan dan Kebosanan:** Sesi pembelajaran yang panjang tanpa variasi metode dapat membuat siswa cepat lelah dan kehilangan fokus. Jika guru kurang menggunakan pendekatan yang interaktif, siswa bisa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat berkontribusi terhadap kebosanan siswa, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses belajar.
- 2) **Keterbatasan Konsentrasi:** Rata-rata konsentrasi siswa memiliki batas waktu tertentu. Dalam sesi yang panjang, perhatian mereka dapat menurun, terutama jika pembelajaran dilakukan secara satu arah atau tanpa aktivitas yang menarik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Agi Taufik 2019) yang menyatakan bahwa sesi pembelajaran yang terlalu lama dapat mengurangi kemampuan siswa untuk tetap fokus.
- 3) **Kesulitan dalam Mengingat Materi:** Dengan sistem blok, materi dalam satu hari bisa cukup banyak, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengingat dan memahami konsep secara menyeluruh. Jika tidak ada jeda atau pengulangan yang cukup, pemahaman mereka bisa berkurang (Majid et al., 2024).
- 4) **Kurangnya Variasi Pembelajaran:** Jika sistem blok tidak diimbangi dengan metode yang bervariasi, seperti diskusi, praktik, atau penggunaan teknologi, (Salya et al. 2024) siswa bisa merasa monoton. Hal ini berdampak pada turunnya minat dan semangat belajar mereka (Agi Taufik 2019)
- 5) **Penurunan Interaksi Sosial:** Dalam beberapa kasus, sistem blok bisa mengurangi interaksi antar mata pelajaran atau antar kelas, sehingga siswa merasa lebih terbatas dalam pengalaman belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terbatas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa
- 6) **Tingkat Kelelahan yang Tinggi:** Jika siswa harus menerima materi yang berat dalam waktu lama, mereka bisa mengalami kelelahan mental dan fisik, yang pada akhirnya menurunkan semangat mereka untuk belajar (Agi Taufik 2019)



Gambar 2 .pembelajaran praktek bengkel

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMKN I Labuapi

Terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: (1) motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan; dan (2) motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah: (1) minat terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya; dan (2) orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sementara untuk faktor-faktor ekstrinsiknya ialah: (1) kualitas guru yang mengajar; (2) bobot materi pelajaran yang diajarkan; (3) metode pembelajaran yang digunakan guru; (4) kondisi dan suasana ruang pembelajaran; dan (5) fasilitas perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. (Sanisah 2003).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya seperti pelaksanaan kegiatan English Club dan workshop kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan English Club dilakukan diluar pembelajaran dan dilaksanakan pada sore hari sehingga kegiatan English Club dapat ditegorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang disampaikan termasuk ringan dan meliputi dasar-dasar dalam dalam berbahasa inggris. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan English Club diantaranya merupakan siswa yang dinilai berbakat dalam Bahasa inggris dan siswa yang antusias dalam belajar Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan English Club adalah sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka serta mengembangkan kemampuan siswa baik dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa inggris. (Yolanda Febrita 2019)

Dalam kegiatan workshop kepemimpinan, siswa SMK Negeri 1 Labuapi diajarkan bagaimana menjadi pemimpin bagi mereka sendiri. Kegiatan workshop diselenggarakan dengan mendatangkan pemateri yang berpengalaman dalam kepemimpinan. Materi yang disampaikan berkaitan tentang bagaimana memimpin diri untuk menjadi lebih baik sehingga diharapkan melalui kegiatan ini siswa mampu memimpin mulai dari diri sendiri sampai orang lain ke arah yang lebih baik dan tujuan Kegiatan pelatihan ini adalah untuk membantu individu memahami peran dan tanggung jawab kepemimpinan, mengidentifikasi potensi dan kelemahan diri sebagai pemimpin, dan memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk

menginspirasi, membimbing, dan mempengaruhi orang lain (Guru and Sopian n.d.)

Berikut adalah beberapa kegiatan selama melakukan pendampingan di SMKN 1 Labuapai antara lain:

b. Workshop Kepemimpinan



Gambar 3. kegiatan workshop kepemimpinan Bersama OSIS

Dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan para anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sekolah menyelenggarakan Workshop Kepemimpinan OSIS. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan wawasan kepemimpinan yang efektif. Melalui workshop ini, diharapkan dapat dikembangkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Workshop ini akan menghadirkan narasumber yang berpengalaman di bidang kepemimpinan dan organisasi. Narasumber tersebut akan memberikan materi mengenai berbagai aspek penting dalam kepemimpinan, antara lain kepemimpinan visioner, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, serta kerja sama tim. Selain penyampaian materi, peserta juga akan mengikuti sesi praktik langsung melalui simulasi kepemimpinan, diskusi kelompok, dan studi kasus. Aktivitas ini dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah (*problem-solving*) para peserta. Dengan adanya workshop ini, diharapkan para peserta dapat menjadi pemimpin yang inspiratif dan berintegritas. Mereka diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi sekolah serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, workshop ini juga berfungsi sebagai ajang bagi siswa untuk saling bertukar pengalaman dan memperkuat solidaritas dalam menjalankan tugas sebagai pengurus OSIS.

c. Kegiatan English Club

English Club di SMKN 1 Labuapai berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dalam suasana yang interaktif dan menyenangkan. Klub ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, debat, *storytelling*, dan permainan edukatif. Kegiatan-

kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, yang penting untuk penguasaan bahasa.



Gambar 4. Bersama siswa

Selain itu, English Club juga rutin mengadakan lomba pidato, drama, serta sesi belajar bersama untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi bahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim di antara anggota klub. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler seperti klub bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa dalam penelitian (Higgins et al., 2018). Dengan bimbingan dari guru dan mentor yang berpengalaman, para anggota klub memperoleh pengetahuan bahasa yang lebih mendalam serta pengalaman praktis dalam penggunaan bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global serta memiliki peluang yang lebih luas dalam dunia akademik dan profesional di masa depan. Menurut penelitian oleh Li & Wang (2020), kemampuan berbahasa Inggris yang baik sangat penting dalam meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja global. (Suherman 2022)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pendampingan implementasi sistem blok pada tingkat motivasi belajar siswa SMK NEGERI 1 Labuapi adalah bertujuan untuk meningkatkan fokus dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kejuruan dan non kejuruan. Adanya pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk melatih siswa dalam meningkatkan jiwa-jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri siswa agar kedepannya mereka tidak hanya bisa memimpin diri mereka sendiri tetapi juga orang lain dan english club yang bertujuan untuk meningkatkan skill berbahasa inggris dengan baik. Tidak hanya itu, peserta didik juga mampu berkolaborasi dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Lombok Barat serta memudahkan siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan baik di kancah nasional maupun internasional dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan artikel ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut: 1). Pembelajaran sistem blok dapat meningkatkan kefokusannya siswa terhadap mata pelajaran kejuruan

dan non kejujuran. 2). Pembelajaran system blok sangat cocok untuk diterapkan di sekolah menengah kejuruan karena memberi banyak waktu kepada siswa untuk belajar secara efektif dengan memperdalam materi kejuruan dan non kejuruan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MBKM atas dukungan dan kesempatan yang diberikan universitas dan sekolah telah memberikan lingkungan yang mendukung, sehingga kami bisa mendapatkan begitu banyak ilmu pengetahuan terutama cara menjadi pendidik yang profesional. Dan para reviewer dengan kesabaran mereka telah membantu memperbaiki dan meningkatkan artikel ini. Dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Agis Taufik, Arif Setyo Upoyo. 2019. "Hypnotherapy Improve Motivation And Learning Outcome Students In The Block System Learning Method." 10(2): 71–76.
- Apriyanto, Bejo, Elan Artono Nurdin, Fahrudi Ahwan Ikhsan, and Fahmi Arif Kurniawan. 2017. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Sukodono." *jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11(2): 7.
- Gatiningsih, Widya, and Ratna Suhartini. 2020. "Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory DI SMK." *e-Journal* 09(3): 128–36.
- Guru, D A N Fungsi, and Ahmad Sopian. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." (c): 88–97.
- Hsb, Sumiani, Jefryanti Syafitri, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pengembangan Variasi Mengajar." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(2): 8. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>.
- Magelang, Negeri. "Praktek Kerja Bengkel Di Program Keahlian Bangunan Smk Role of Learning Block System and Completeness Facilities Practices." (4): 1–9.
- Martiani Situmeang, Diana et al. 2024. "Analisis Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 6(4): 19814–22.
- Mataram, Universitas Muhammadiyah, and Hadiatul Munawarah. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar ." (1): 1–10.
- Pertiwi, Fathimah Dayaning, Arum Widyastuti, Hatta Yarid, and Dimas Aldi Pangestu. 2023. "Penerapan Sistem Blok Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Implementation of the Block System in Learning in Senior High School." 8: 202–17.
- Ramadina, Syahrina, and Samsul Hadi. 2015. "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Bengkel Kerja Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 77: 103–16.
- Salya, Vina et al. 2024. "Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Blok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Univeritas Negeri Medan." : 3793–3806.
- Sanisah, Siti. 2003. *Pengantar Pendidikan: Langkah Awal Memahami Konsep Dan Implementasi Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish: Yogyakarta.

- Suherman, Hana Lusiyana. Basuki, Danang Dwi. Jami, Fitri Yessi. 2022. "Implementasi Kegiatan Esktrakurikuler English Club Dalam Keterampilan Berbahasa Inggris." *Jurnal Al Amin* 3(1): 108–16.
- Yolanda Febrita, Maria Ulfah. 2019. "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." In *AL-mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, , 981–90.